

Analisis Kemampuan Pemahaman Relasional Siswa dalam Menyelesaikan Trigonometri Ditinjau dari Jenis Kelamin

Disi Eka Rivian¹, Nita Hidayati²

^{1,2} Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

Email : ✉ 2010631050062@student.unsika.ac.id

Article Info

Article History

Submitted : 24-01-2024

Revised : 25-03-2024

Accepted : 07-04-2024

Keywords:

Analysis;
Relational Understanding;
Gender

Abstract

Pemahaman relasional bukanlah sekadar informasi yang hanya disampaikan sekali kepada peserta didik tetapi, harus disampaikan sedikit demi sedikit, melalui penalaran bahwa peserta didik dapat mengetahui antar konsep yang rasional. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan kemampuan pemahaman relasional siswa laki-laki dan perempuan. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan pada November 2023. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X di salah satu SMA Negeri Kabupaten Karawang Tahun 2023/2024. Sampel dipilih dengan menggunakan teknik acak (*probability sampling*) sehingga diperoleh siswa kelas X.5 yang berjumlah 34 siswa, terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 26 siswa perempuan. Kemudian dipilih 6 subjek, yaitu 3 laki-laki dan 3 perempuan yang memiliki kemampuan pemahaman relasional kategori tinggi, sedang, dan rendah yang akan dijabarkan hasil jawabannya pada saat menjawab soal. Teknik pengumpulan data diperoleh dengan menyebarkan instrumen tes pemahaman relasional siswa yang terdiri dari 2 butir soal bercabang 2 setiap soalnya. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman relasional siswa perempuan lebih tinggi dibandingkan siswa laki-laki.

Relational understanding is not just information that is only conveyed once to students, but must be conveyed little by little, through reasoning so that students can understand rational concepts. The aim of this research is to determine the differences in the relational understanding abilities of male and female students. The method used is descriptive qualitative. This research was conducted in November 2023. The population of this research was class X students at one of the Karawang District Public High Schools in 2023/2024. Samples were selected using random techniques (probability sampling) so that there were 34 students in class X.5, consisting of 8 male students and 26 female students. Then 6 subjects were selected, namely 3 men and 3 women who had relational understanding abilities in the high, medium and low categories, whose answer results would be explained when answering the questions. The data collection technique was obtained by distributing students' relational understanding test instruments which consisted of 2 questions with 2 branches for each question. The data analysis technique in this research uses descriptive analysis techniques. The results of this study show that female students' relational understanding abilities are higher than male students.

PENDAHULUAN

Matematika tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan dan teknologi, tanpa disadari matematika sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Menurut Sudrajat (2022) matematika bermula dari hasil eksperimen pemikiran yang melibatkan penyelesaian yang tepat dan prosedur yang memerlukan lebih banyak pemahaman terhadap penyelesaian daripada hafalan. Pemahaman adalah kemampuan menangkap makna suatu konsep dan kemampuan

mengungkapkan suatu istilah dengan menggunakan pemikiran sendiri. Keterampilan pemahaman mencakup kemampuan dasar yang harus dimiliki setiap siswa untuk mampu menyelesaikan permasalahan dunia nyata dan menggunakannya sebagai simbol dan rumus matematika, dimulai dari kasus sederhana hingga mendapatkan penyelesaian berupa pernyataan yang mengatakan kebenaran (Sarwoedi dkk., 2018).

Menurut Skemp (Suwandi dan Budiastuti, 2021) kemampuan pemahaman dibagi dua diantaranya, pemahaman korelasional dan pemahaman instrumental. Pemahaman relasional diartikan sebagai pemahaman untuk mengetahui apa yang harus dilakukan, mengapa serta bagaimana keadaannya untuk dilakukan, sedangkan pemahaman instrumental untuk mengetahui langkah-langkah dan aturan tanpa menjelaskan alasannya apa dan bagaimana, atau dapat dikatakan pula siswa memahami mekanisme untuk memecahkan masalah tanpa mengetahui mengapa mekanisme tersebut digunakan. Pemahaman relasional bukanlah sekadar informasi yang hanya disampaikan sekali kepada peserta didik tetapi, harus disampaikan sedikit demi sedikit, melalui penalaran bahwa peserta didik dapat mengetahui antar konsep yang rasional (Karakonstantis dan Patronis) (Rahmi dkk., 2021). Pemahaman relasional penting dalam pelaksanaan pembelajaran matematika, sebab memuat ide-ide matematika yang dasar yang berisi hubungan (Saparida dkk., 2022). Adapun manfaat pemahaman relasional dalam pembelajaran matematika menurut Skemp (Syarifah, 2017) diantaranya: 1) relatif mudah untuk disesuaikan dengan masalah atau hal yang baru, 2) relatif mudah untuk diingat, 3) lebih efektif guna mencapai tujuan dan berhubungan dengan poin selanjutnya, 4) pemahaman relasional menjadi hal pokok dalam sumber pengetahuan.

Tabel 1. Indikator dan Sub Indikator Kemampuan Pemahaman Relasional

No	Indikator	Sub Indikator
1.	Kemampuan dalam membentuk relasi/hubungan sesuai dengan informasi dari suatu masalah.	1) Dapat merumuskan apa yang terdapat dalam permasalahan. 2) kemampuan dalam membentuk hubungan sesuai dengan apa yang ada dari masalah. 3) Dapat menentukan apa yang ditanyakan dari suatu masalah. 4) Kemampuan dalam membentuk hubungan antara apa yang ada dengan apa yang dicari dalam soal. 5) Kemampuan menjelaskan hubungan antara apa yang ada dengan apa yang dicari dalam suatu masalah. 6) Kemampuan dalam membentuk dan menjelaskan hubungan antar representasi.
2.	Mampu membangun hubungan menggunakan sifat atau struktur matematis.	1) Kemampuan dalam membentuk hubungan antara sesuatu yang baru dipelajari dengan sesuatu yang dipelajari sebelumnya. 2) Kemampuan menjelaskan antara struktur, kenyataan, prinsip, maupun langkah-langkah yang digunakan dalam menyelesaikan permasalahan.
3.	Kemampuan dalam membentuk hubungan berdasarkan pengetahuan sebelumnya yang berkaitan dengan permasalahan.	1) Mampu membangun relasi antara konsep yang baru dipelajari dengan konsep yang telah dipelajari sebelumnya. 2) Mampu menjelaskan hubungan antara konsep yang baru dipelajari dengan konsep yang dipelajari sebelumnya.

Berdasarkan penelitian Sholihah (2020) diperoleh “subjek dengan tingkatan rendah belum mencapai semua sub-indikator pemahaman relasional atau hanya terdapat 6 dari 10 sub indikator pemahaman relasional yang terpenuhi, sehingga dapat dikatakan pemahaman relasional masih lemah”. Adapun hasil penelitian lainnya, yang merupakan hasil penelitian prasurvey Wulandari & Rakhmawati (2019) diketahui bahwa siswa belum bisa menerapkan suatu konsep atau memakai, mempraktikan dan memilih langkah-langkah dari operasi aljabar, sehingga dikatakan bahwa kemampuan pemahaman relasional masih kurang. Oleh karena itu, perlu diperhatikan oleh pendidik untuk memberikan stimulus dan penggunaan konsep yang dapat dipahami oleh siswa serta dilihat pula berdasarkan perbedaan kemampuan yang dimiliki bagi siswa perempuan dan laki-laki. Pembagian kelompok belajar dapat membantu mengerjakan tugas yang dapat dilakukan bersama-sama dan membagi tugas yang dikuasai masing-masing baik perempuan maupun laki-laki. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan pemahaman relasional siswa ditinjau dari jenis kelamin.

METODE

Metode yang digunakan penelitian ini adalah metode deskriptif dengan jenis pendekatan kualitatif yang digunakan untuk menganalisis perbedaan kemampuan pemahaman relasional yang dimiliki oleh siswa laki-laki dan siswa perempuan. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X di salah satu SMA Negeri Kabupaten Karawang Tahun 2023/2024. Sampel dipilih dengan menggunakan teknik acak (*probability sampling*) sehingga diperoleh siswa kelas X.5 yang berjumlah 34 siswa, terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 26 siswa perempuan. Kemudian dipilih 6 subjek, yaitu 3 laki-laki dan 3 perempuan yang memiliki kemampuan pemahaman relasional kategori tinggi, sedang, dan rendah yang akan dijabarkan hasil jawabannya pada saat menjawab soal. Teknik pengumpulan data diperoleh dengan menyebarkan instrumen tes pemahaman relasional siswa yang terdiri dari 2 butir soal bercabang 2 setiap soalnya. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif.

Hasil Penilaian lembar soal tersebut dijadikan acuan untuk pemilihan subjek penelitian dengan interval penilaian yaitu:

Tabel 2. Nilai Menjadi Kategori Kemampuan

Kategori	Nilai
Tinggi	$x > 75$
Sedang	$55 < x < 75$
Rendah	≤ 55

Sumber: Sari dkk., (2022)

Tes kemampuan pemahaman relasional yang diberikan berupa tes tertulis berbentuk soal uraian yang berjumlah 2 soal materi trigonometri. Soal yang diujikan adalah soal yang digunakan (Apriyani, 2017) dalam penelitiannya yang sebelumnya sudah dilakukan perhitungan validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran soal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

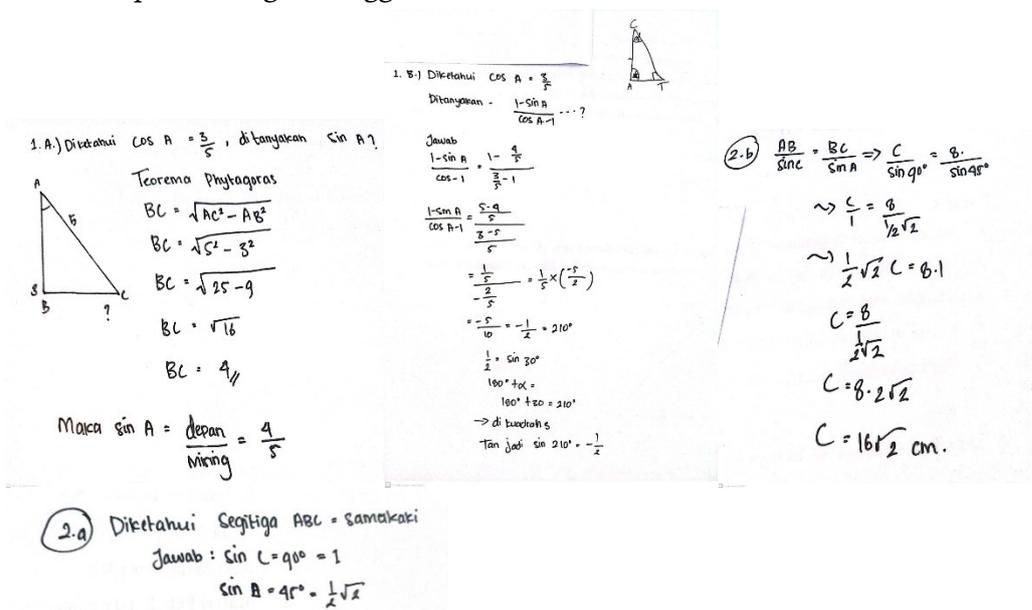
Subjek penelitian ini adalah 6 orang siswa yang terdiri atas 3 orang siswa laki-laki dan 3 orang siswa perempuan. Keenam orang siswa tersebut dikategorikan siswa yang memiliki kemampuan pemahaman relasional tinggi, sedang, dan rendah berdasarkan perolehan nilai siswa yang berada pada interval nilai tinggi, sedang, dan rendah.

Tabel 3. Hasil Nilai Tes Siswa

No	Nama	Nilai
1	LWAS	95
2	MR	92
3	NK	72
4	IR	70
5	S	52
6	B	40

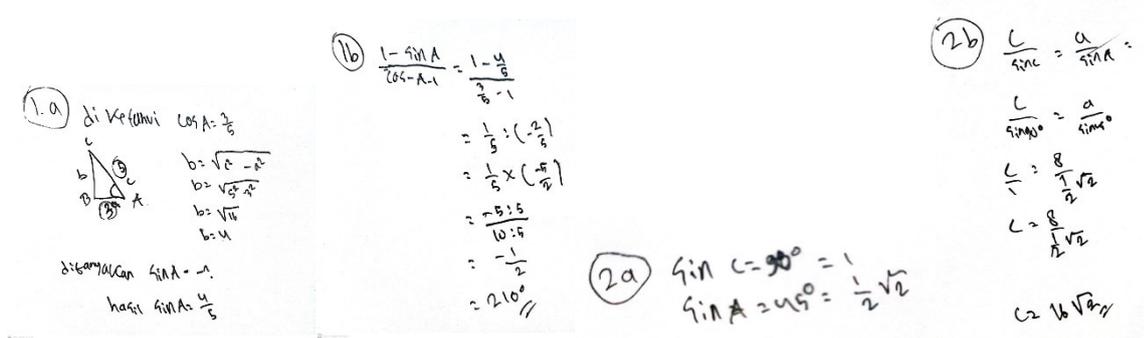
Selanjutnya setelah dipilih 6 subjek yaitu 3 laki-laki dan 3 perempuan yang mendapatkan nilai kategori tinggi, sedang, dan rendah berdasarkan Tabel 3, maka hasil analisis tes tertulis setiap subjek dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Analisis Kemampuan Pemahaman Relasional Subjek Berjenis Kelamin Laki-laki dan Perempuan Kategori Tinggi.



Gambar 1. Jawaban Subjek Perempuan Kategori Tinggi

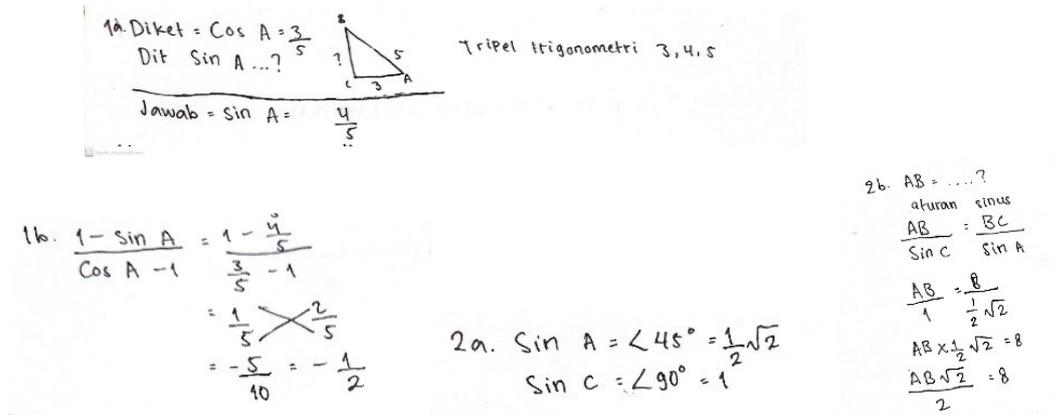
Pada jawaban subjek berjenis kelamin perempuan dengan kategori tinggi, subjek sudah mampu memahami soal yang diberikan. Hal ini terlihat dari hasil jawaban siswa yang menjawab semuanya dengan benar, hanya saja subjek kurang menuliskan rincian jawaban nomor 2a. Lebih lanjut, seluruh respon subjek memenuhi ukuran pemahaman relasional yang digunakan dalam penelitian ini. Pada indikator pertama, siswa mampu membangun hubungan berdasarkan informasi dari permasalahan. Hal ini terlihat siswa menjelaskan apa yang diketahui dan ditanyai pertanyaan. Indikator kedua adalah siswa mampu membuat hubungan dengan menggunakan sifat atau struktur matematika. Hal ini menunjukkan bahwa siswa dapat menuliskan jawaban sesuai rumus dan menjelaskannya dengan baik. Pada indikator ketiga memungkinkan siswa membangun hubungan berdasarkan pengetahuan sebelumnya tentang masalah tersebut. Hal ini terlihat dari siswa yang mengetahui dan masih mengingat materi teorema Pythagoras sebelumnya yang digunakan pada materi trigonometri dan materi lainnya yang berkaitan.



Gambar 2. Jawaban Subjek Laki-laki Kategori Tinggi

Pada jawaban subjek berjenis kelamin laki-laki dengan kategori tinggi, subjek sudah mampu memahami masalah dari soal yang diberikan. Hal ini terlihat dari hasil jawaban siswa semua jawaban dijawab dengan benar, hanya saja subjek kurang memberikan penjelasan bagaimana hasil tersebut didapatkan pada nomor 2a. Selanjutnya semua jawaban subjek sudah memenuhi indikator pemahaman relasional yang digunakan pada penelitian ini, pada indikator pertama siswa mampu membentuk relasi/hubungan sesuai dengan informasi dari suatu masalah. Hal tersebut terlihat bahwa siswa menuliskan kembali apa yang diketahui dan ditanyakan dari soal. menjabarkan jawaban hingga selesai. Pada indikator kedua yaitu siswa mampu membangun hubungan menggunakan sifat atau struktur matematis. Hal ini terlihat bahwa siswa mampu menuliskan jawaban sesuai rumus dan menjabarkannya hingga selesai. Pada indikator ketiga, siswa mampu membentuk hubungan berdasarkan pengetahuan sebelumnya yang berkaitan dengan permasalahan. Hal ini terlihat bahwa siswa mengetahui dan masih mengingat materi rumus pythagoras sebelumnya yang akan digunakan pada materi trigonometri.

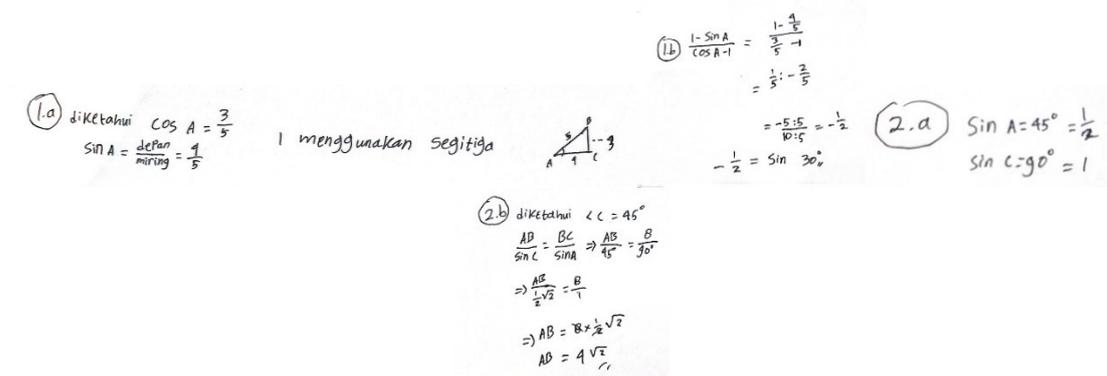
2) Analisis Kemampuan Pemahaman Relasional Subjek Berjenis Kelamin Laki-laki dan Perempuan Kategori Sedang.



Gambar 3. Jawaban Subjek Perempuan Kategori Sedang

Pada jawaban subjek berjenis kelamin perempuan dengan kategori sedang, subjek sudah cukup mampu memahami masalah dari soal yang diberikan. Hal ini terlihat dari hasil jawaban siswa dijawab dengan sebagian yang benar, hanya saja subjek kurang memberikan penjelasan bagaimana hasil tersebut didapatkan pada nomor 2a dan belum menyelesaikan jawaban nomor 2b. Selanjutnya semua jawaban subjek sudah memenuhi indikator pemahaman relasional yang digunakan pada penelitian ini, pada indikator pertama siswa mampu membentuk relasi/hubungan

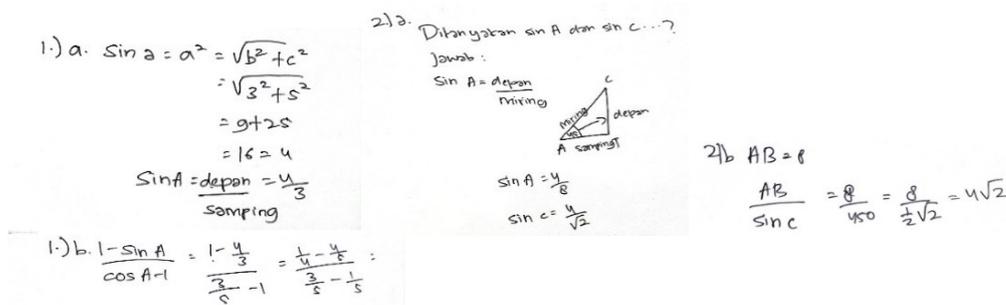
sesuai dengan informasi dari suatu masalah. Hal tersebut terlihat bahwa siswa menuliskan kembali apa yang diketahui dan ditanyakan dari soal dan menjabarkan jawaban hingga selesai. Pada indikator kedua yaitu siswa mampu membangun hubungan menggunakan sifat atau struktur matematis. Hal ini terlihat bahwa siswa mampu menuliskan jawaban sesuai rumus dan menjabarkannya hingga selesai. Pada indikator ketiga, siswa mampu membentuk hubungan berdasarkan pengetahuan sebelumnya yang berkaitan dengan permasalahan. Hal ini terlihat bahwa siswa mengetahui dan masih mengingat materi rumus pythagoras sebelumnya yang akan digunakan pada materi trigonometri.



Gambar 4. Jawaban Subjek Laki-laki Kategori Sedang

Respon subjek perempuan pada kategori sedang menunjukkan bahwa subjek cukup memahami permasalahan yang diajukan pada pertanyaan. Hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa jawaban siswa yang benar, namun subjek tidak menjelaskan pada nomor 2a bagaimana mereka memperoleh hasil tersebut dan jawaban pada nomor 2b kurang tepat atau masih terdapat kekeliruan dalam perhitungan. Lebih lanjut, seluruh respon subjek memenuhi indikator pemahaman relasional yang digunakan dalam penelitian ini. Pada indikator pertama, siswa cukup mampu membangun hubungan berdasarkan informasi dari permasalahan. Hal ini terlihat bahwa siswa menggunakan pengetahuannya dari apa yang ditanyakan pada pertanyaan. Indikator kedua adalah siswa cukup dapat menggunakan sifat dan struktur matematika untuk membuat hubungan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa dapat menuliskan jawaban sesuai rumus dan menjabarkannya dengan baik. Indikator ketiga memungkinkan siswa membangun hubungan berdasarkan pengetahuan sebelumnya tentang masalah tersebut. Hal ini terlihat dari siswa yang mengetahui dan masih mengingat materi resmi Pythagoras sebelumnya yang digunakan pada materi trigonometri.

3) Analisis Kemampuan Pemahaman Relasional Subjek Berjenis Kelamin Laki-laki dan Perempuan Kategori Rendah.



Gambar 5. Jawaban Subjek Perempuan Kategori Rendah

Pada jawaban subjek berjenis kelamin perempuan dengan kategori rendah, subjek belum mampu memahami masalah dari soal yang diberikan. Hal ini terlihat dari hasil jawaban siswa yang belum tepat, subjek belum memahami apa yang dimaksud pada soal. Selanjutnya semua jawaban subjek belum memenuhi indikator pemahaman relasional yang digunakan pada penelitian ini, pada indikator pertama siswa belum mampu membentuk relasi/hubungan sesuai dengan informasi dari suatu masalah. Hal tersebut terlihat bahwa siswa belum menuliskan kembali apa yang diketahui dan ditanyakan dari soal dan tidak menjabarkan jawaban hingga selesai. Pada indikator kedua, yaitu siswa belum mampu membangun hubungan menggunakan sifat atau struktur matematis. Hal ini terlihat bahwa siswa belum mampu menuliskan jawaban sesuai rumus terdapat kekeliruan pada hasil perhitungan. Pada indikator ketiga, siswa belum mampu membentuk hubungan berdasarkan pengetahuan sebelumnya yang berkaitan dengan permasalahan. Hal ini terlihat bahwa siswa belum memahami dan sudah lupa materi perhitungan pecahan sebelumnya yang akan digunakan pada materi sekarang.

Handwritten work showing calculations for a trigonometry problem:

- (1a) $\cos A = \frac{3}{5}$
 $\sin A = \frac{\text{depan}}{\text{miring}} = \frac{3}{4}$
- (1b) $\frac{1 - \sin A}{\cos A - 1} = \frac{1 - \frac{3}{4}}{\frac{3}{5} - 1}$
 $= \frac{\frac{1}{4}}{-\frac{2}{5}} = \frac{1}{8} \div \frac{2}{5} = \frac{5}{16}$
- (2a) $\sin A = \frac{\text{depan}}{\text{miring}} = \frac{3}{4} = 1$
 $\sin C = \frac{\text{depan}}{\text{miring}} = 45^\circ = \frac{1}{2}$
- (2b) garis $AB = 8 + 8 = 16$

Gambar 6. Jawaban Subjek Laki-laki Kategori Rendah

Pada kategori respon rendah pada subjek laki-laki, subjek belum memahami permasalahan yang ditanyakan. Hal ini terlihat dari hasil jawaban siswa yang salah, subjek kurang memahami maksud dari pertanyaan. Selain itu, tidak semua respon subjek memenuhi indikator pemahaman relasional yang digunakan dalam penelitian ini. Pada indikator pertama, siswa belum mampu membangun hubungan sesuai informasi dari permasalahan. Terlihat bahwa siswa tidak menuliskan kembali apa yang diketahui dan ditanyakan, namun hanya menjelaskannya setelah apa yang ditanyakan dari pertanyaan dan menyelesaikan jawabannya. Indikator kedua adalah siswa belum mampu menggunakan sifat dan struktur matematika untuk membuat koneksi. Hal ini terlihat siswa belum mampu menuliskan jawaban sesuai rumus dan terdapat kesalahan pada hasil perhitungan. Pada indikator ketiga, siswa belum mampu membangun hubungan berdasarkan pengetahuan sebelumnya tentang masalah tersebut. Hal ini menandakan siswa belum memahami dan tidak mengingat materi sebelumnya tentang perhitungan pecahan yang digunakan pada materi saat ini.

Berdasarkan hasil tes tertulis yang dilakukan oleh 34 siswa, persentase jawaban benar untuk setiap butir indikator yang ditampilkan juga ditentukan berdasarkan jenis kelamin baik perempuan maupun laki-laki. Berikut persentase siswa perempuan yang menjawab setiap butir indikator dengan benar ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Persentase Jumlah Siswa yang Menjawab Benar pada Setiap Indikator Perbutir Soal pada Siswa Perempuan.

Indikator	Persentase Jumlah Siswa yang Menjawab Benar Setiap Indikator				Rata-rata
	Soal 1a	Soal 1b	2a	2b	
Kemampuan dalam membentuk relasi /hubungan sesuai dengan informasi dari suatu masalah.	88,46%	88,46%	50%	80,77%	76,92%
Mampu membangun hubungan menggunakan sifat atau struktur matematis.	100%	100%	65,38%	65,38%	82,69%
Kemampuan dalam membentuk hubungan berdasarkan pengetahuan sebelumnya yang berkaitan dengan permasalahan.	92,31%	88,46%	57,69%	73,08%	77,88%

Pada Tabel 4 memperlihatkan bahwa indikator yang memiliki persentase rata-rata paling tinggi pada siswa perempuan, yaitu pada indikator mampu membangun hubungan menggunakan sifat atau struktur matematis sebesar 100%. Sedangkan indikator dengan persentase paling rendah terdapat pada indikator Kemampuan dalam membentuk relasi/hubungan sesuai dengan informasi dari suatu masalah sebesar 50%.

Berikut persentase jumlah siswa yang menjawab benar pada setiap indikator perbutir soal pada siswa laki-laki yang disajikan dalam Tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Persentase Jumlah Siswa yang Menjawab Benar pada Setiap Indikator Perbutir Soal pada Siswa Laki-laki.

Indikator	Persentase Jumlah Siswa yang Menjawab Benar Setiap Indikator				Rata-rata
	Soal 1a	Soal 1b	2a	2b	
Kemampuan dalam membentuk relasi/hubungan sesuai dengan informasi dari suatu masalah.	87,5%	87,5%	87,5%	37,5%	75%
Mampu membangun hubungan menggunakan sifat atau struktur matematis.	100%	100%	62,5%	62,5%	81,25%
Kemampuan dalam membentuk hubungan berdasarkan pengetahuan sebelumnya yang berkaitan dengan permasalahan.	87,5%	75%	50%	62,5%	68,75%

Berdasarkan Tabel 5 terlihat bahwa indikator yang memiliki persentase rata-rata paling tinggi pada siswa laki-laki, yaitu terletak pada indikator Mampu membangun hubungan menggunakan sifat atau struktur matematis sebesar 100%. Selanjutnya indikator kemampuan dalam membentuk relasi/hubungan sesuai dengan informasi dari suatu masalah dengan persentase paling rendah terdapat pada indikator memeriksa kembali hasil dengan persentase rata-ratanya adalah 37,5%.

Berdasarkan persentase rata-rata jumlah siswa yang menjawab benar pada setiap indikator perbutir soal pada siswa laki-laki dan siswa perempuan yang telah disajikan dalam Tabel 4 dan Tabel 5, maka didapatkan perbandingan persentase rata-rata yang disajikan pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6. Perbandingan Persentase Rata-Rata Jumlah Siswa yang Menjawab Benar Setiap Indikator.

Indikator	Persentase Rata-Rata Jumlah Siswa yang Menjawab Benar Pada Setiap Indikator	
	Perempuan	Laki-laki
Kemampuan dalam membentuk relasi/hubungan sesuai dengan informasi dari suatu masalah.	76,92%	75%
Mampu membangun hubungan menggunakan sifat atau struktur matematis.	82,69%	81,25%
Kemampuan dalam membentuk hubungan berdasarkan pengetahuan sebelumnya yang berkaitan dengan permasalahan.	77,88%	68,75%

Pada Tabel 6 diatas, terlihat bahwa kemampuan pemahaman relasional siswa berjenis kelamin laki-laki dan perempuan terdapat perbedaan dalam ketercapaian indikator kemampuan pemahaman relasional. Dapat dilihat bahwa persentase rata-rata siswa berjenis kelamin perempuan lebih tinggi daripada persentase rata-rata siswa laki-laki pada indikator pertama yaitu Kemampuan dalam membentuk relasi/hubungan sesuai dengan informasi dari suatu masalah, pada indikator kedua, yaitu Mampu membangun hubungan menggunakan sifat atau struktur matematis, dan pada indikator ketiga, yaitu Kemampuan dalam membentuk hubungan berdasarkan pengetahuan sebelumnya yang berkaitan dengan permasalahan. Berdasarkan data yang telah diuraikan diatas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemahaman relasional siswa perempuan lebih unggul dibanding siswa laki-laki.

Sejalan dengan hal tersebut, dalam penelitian Azizah dkk., (2022) mengemukakan bahwa pemahaman konsep siswa perempuan lebih baik daripada siswa laki-laki. Hal tersebut terlihat dari hasil tes siswa laki-laki yaitu: 5 siswa dengan kriteria pemahaman yang sangat rendah sebanyak 62%, kemudian 2 siswa dengan kriteria pemahaman yang rendah sebanyak 25%, dan 1 siswa dengan kriteria pemahaman yang cukup sebanyak 13%. Sedangkan pemahaman konsep siswa perempuan yaitu: 5 siswi dengan kriteria pemahaman yang sangat baik sebanyak 38,46%, 5 siswi dengan kriteria pemahaman yang baik sebanyak 38,46%, dan 2 siswi dengan kriteria pemahaman yang cukup sebanyak 15,38%, dan 1 siswi dengan kriteria pemahaman yang sangat rendah sebanyak 7,7%.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman relasional siswa perempuan lebih tinggi dibandingkan siswa laki-laki. Hal ini terlihat jelas dengan membandingkan rata-rata persentase jumlah subjek yang menjawab benar setiap indikator yang diperoleh masing-masing subjek laki-laki dan perempuan, dimana subjek perempuan mempunyai persentase rata-rata lebih tinggi dibandingkan laki-laki pada setiap indikator. Selanjutnya, diharapkan guru dapat memperhatikan bahwa setiap jenis kelamin memiliki karakteristiknya masing-masing dan dapat mengajukan pertanyaan dengan tingkat kerumitan yang berbeda-beda untuk melatih siswa bagaimana menyelesaikan masalah yang diajukan dan memahami secara relasional dengan baik. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi pembaca dan bagi peneliti dapat melakukan penelitian lebih dalam tentang pemahaman relasional siswa berdasarkan jenis kelamin.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyani, E. (2017). *Analisis Pemahaman Siswa Berkemampuan Tinggi Sedang Dan Rendah Materi Trigonometri Dengan Menggunakan Teori Taksonomi Solo Pada Kelas X SMAN 1 Campurdarat. Skripsi.* Institut Agama Islam Negeri Tulungagung. <http://www.albayan.ae>
- Azizah, N. R., Imamuddin, M., Aniswita, & Rahmat, T. (2022). Pemahaman Konsep Matematika Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin. *Juring (Journal for Research in Mathematics Learning)*, 5(3), 199-206.
- Fatmala Sari, S., Amrullah, A., Kurniati, N., & Azmi, S. (2022). Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis Ditinjau dari Teori SKEMP Materi Segi Empat. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(4), 2060–2070.
- Rahmi, F., Iltavia, I., & Zarista, R. H. (2021). Efektivitas Pembelajaran Berorientasi Matematika Realistik untuk Membangun Pemahaman Relasional pada Materi Peluang. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(3), 2869–2877.
- Saparida, C., Yusmin, E., & Nursangaji, A. (2021). Pemahaman Relasional Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Program Linear Di Kelas XI MAN 2 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 11(1), 1–13.
- Sarwoedi, Marinka, D. O., Febriani, P., & Wirne, I. N. (2018). Efektifitas etnomatematika dalam meningkatkan kemampuan pemahaman matematika siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 03(02), 171–176.
- Sholihah, A. (2020). Analisis Pemahaman Relasional Siswa dalam Memecahkan Masalah Matematika Berdasarkan Teori APOS Ditinjau dari Kemampuan Awal Matematika. *Skripsi Sarjana, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*, 33–37.
- Sudrajat, S. (2022). Pemahaman Relasional Dan Instrumental: Bagaimana Pengaruhnya Dalam Pembelajaran Matematika Ditinjau Dari Pemecahan Masalah Matematis? *ELIPS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 45–52.
- Suwandi, S., & Budiastuti, E. (2021). Model Advance organizer dengan Pendekatan Humanistik: Upaya Meningkatkan Pemahaman Relasional Siswa SMK pada Materi Program Linear. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 5(1), 65.
- Syarifah, L. L. (2017). Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis Pada Mata Kuliah Pembelajaran Matematika Sma Ii. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika*, 10(2), 57–71.
- Wulandari, F., & Rakhmawati, R. (2019). Analisis Kemampuan Pemahaman Relasional Matematis : Dampak Strategi Pembelajaran Index Card Match. *Desimal: Jurnal Matematika*, 2(3), 203–209.